

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Studi kasus ini sudah dilakukan pada tanggal 29 Februari – 3 Maret 2024 dan 11 – 14 Maret 2024 telah mendapatkan dua pasien anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan diagnosa medis demam dan batuk berdahak serta masalah keperawatan yang muncul Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional karena Hospitalisasi (SDKI, D.0080) yang diberikan Implementasi terapi bermain menggambar di Bangsal Parkit RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada kedua klien menunjukkan bahwa kedua anak memiliki diagnosa medis yang sama yaitu observasi febris. Kedua anak tersebut mengalami demam berhari-hari, berkurangnya nafsu makan dan rewel. Hasil pengkajian juga menunjukkan kedua klien mengalami kecemasan dibuktikan dengan skala FIS kecemasan tingkat sedang.
2. Pada kedua klien diagnosa yang muncul yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional karena hospitalisasi.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kedua klien adalah *anxiety reduction* dengan kriteria hasil *anxiety self-control, anxiety level, coping*.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun pada intervensi keperawatan. Implementasi keperawatan pada An.A dilakukan pada tanggal 29 Februari – 3 Maret 2024, sedangkan pada An.K dilakukan pada tanggal 11 – 14 Maret 2024. Implementasi khusus fokus penelitian yaitu terapi bermain menggambar dilakukan pada kedua klien sebanyak 3 kali pertemuan.
5. Evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan selama tiga hari dan sebanyak tiga kali pertemuan ditulis dalam bentuk SOAP. Diagnosa keperawatan pada An.A dan An.K teratasi pada hari ketiga, kecemasan berkurang pada An.A intervensi dihentikan karena masalah ansietas sudah teratasi dan pasien diperbolehkan pulang, sedangkan pada An.K intervensi dihentikan karena masalah ansietas sudah teratasi namun pasien belum diperbolehkan untuk pulang.
6. Setelah dilakukan terapi bermain menggambar terjadi perubahan skala kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain menggambar dimana kecemasan anak menurun dari kecemasan tingkat sedang menjadi kecemasan ringan dan tidak ada gejala kecemasan.
7. Faktor pendukung dilakukannya studi kasus yaitu keluarga yang dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan perilaku kooperatif anak, adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan penelitian, serta tenaga kesehatan RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito

dan berbagai pihak yang terlibat. Sedangkan faktor penghambat dilakukannya studi kasus yaitu kurangnya perilaku kooperatif anak mengingat usia anak yang masih kecil serta peneliti kesulitan membagi waktu antara penelitian dan praktik klinik keperawatan

## B. Saran

### 1. Bagi Pasien dan Keluarga

Saran peneliti kepada pasien dan keluarga untuk selalu mendampingi anak dalam kondisi apapun, melakukan terapi bermain secara mandiri dan rutin terutama saat mengalami kecemasan untuk menunjang proses perawatan dan penyembuhan saat dirawat di rumah sakit.

### 2. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi bahwa terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami anak saat mengalami hospitalisasi. Sehingga harapannya mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan kepada anak yang mengalami kecemasan serta dapat digunakan sebagai literature ilmiah bagi mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi sebagai acuan dalam praktik terapi bermain.

### 3. Bagi Perawat di RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito

Saran peneliti kepada perawat RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito khususnya di Ruang Parkit, selain memberikan asuhan keperawatan

dalam memenuhi kebutuhan fisiologis anak, perawat juga harus tetap memperhatikan kebutuhan psikologis dan tumbuh kembang anak misalnya dengan terapi bermain untuk mengurangi kecemasan dan trauma yang ada pada anak saat menjalani hospitalisasi.

4. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan institusi dapat meninjau ulang kurikulum pendidikan sehingga dapat memberikan waktu pelaksanaan penelitian sesuai dengan bidang keperawatan yang diambil sehingga dalam pengambilan data dapat dilakukan secara komprehensif.

5. Bagi Pengembangan dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam penelitian terapi bermain efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak yang menaalami hospitalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model – model intervensi keperawatan lainnya dalam menangani dan menurunkan kecemasan pada pasien anak baik penyakit demam dan batuk berdahak maupun penyakit lain yang dialami anak.